

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia ialah negara kepulauan terbesar di dunia yang berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta terletak diantar dua Samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia juga disebut sebagai negara maritime karena sebagian wilayahnya terdiri atas lautan<sup>1</sup>. Wilayah laut Indonesia yang begitu luas tentu saja menjadi sumber daya alam yang sangat besar serta berpotensi untuk menjadikan lautan sebagai sumber penting bagi sector perekonomian. Posisi wilayah laut Indonesia yang terbentang pada jalur perlintasan dan transportasi internasional yang sangat strategi, menjadikan wilayah laut Indonesia dilewati oleh kapal-kapal dari banyak negara.

Fakta bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang terdapat pelabuhan yang berfungsi sebagai sarana transportasi untuk berpindah dari satu pelabuhan ke pelabuhan yang lain. Pelabuhan adalah suatu tempat yang memiliki karakteristik air dan darat, serta terdapat kapal yang sedang berlabuh disekitar pelabuhan<sup>2</sup>. Pelabuhan memiliki fungsi sebagai pintu masuk ke suatu wilayah dan sarana transportasi untuk komoditas yang didistribusikan atau dikomunikasikan dari pelabuhan ke pedalaman daerah, baik melalui jalur darat

---

<sup>1</sup> Sri Puryono, *Mengelola Laut Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 2-3.

<sup>2</sup> Djoko Pramono, *Budaya Bahari* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 30.

maupun jalur air (sungai/kali). Sungai adalah jalur air terbuka yang terbentuk secara alami di atas permukaan tanah, fungsi sungai tidak hanya untuk menerima air, tetapi juga untuk mengalirkan air yang berasal dari hulu ke hilir.

Banyak kota yang dimulai serta berkembang di bantaran sungai, sebab sungai ialah sumber kebutuhan masyarakat untuk menjalankan kehidupannya. Masyarakat memakai air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan sebagainya. Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagian besar sungai digunakan untuk jaringan sistem transportasi, menunjang aktivitas ekonomi, kelancaran distribusi barang serta sarana yang sangat penting bagi masyarakat, karena setiap daerah dapat diakses melalui sungai. Sungai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, kemudian berfungsi menjadi jalur transportasi air juga terjadi pada kota Surabaya, salah satunya ialah Sungai Kalimas. Berawal dari Sungai Kalimas, Surabaya berkembang sebagai kota besar serta juga dikenal menjadi kota industri, sebab letak geografis kota Surabaya yang berada di daerah pesisir mengakibatkan kota Surabaya terkenal dan dijadikan sebagai kota pelabuhan yang menjual berbagai macam barang dari wilayah pedalaman untuk dijual di beberapa wilayah dan negara tujuan ekspor barang.

Sungai Kalimas ialah bagian dari Sungai Brantas yang berhulu di Mojokerto dan mengalir ke arah timur laut sebelum bermuara di Surabaya. Muara Kalimas adalah pelabuhan tradisional Surabaya yang telah digunakan selama berabad-abad. Pelabuhan Kalimas berfungsi sebagai gerbang kerajaan pada masa kerajaan Majapahit. Dengan demikian, Sungai Kalimas menjadi

kawasan perdagangan serta transportasi, dan disekitar sungai ini terdapat pertempuran antara Raden Wijaya yang sedang melawan pasukan Tatar<sup>3</sup>.

Surabaya tumbuh menjadi kota pelabuhan yang penting dan strategis pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Pelabuhan sungai Kalimas berfungsi sebagai pintu keluar masuk barang dan manusia dari Surabaya. Kota Surabaya berfungsi sebagai penghubung antara wilayah pesisir dan pedalaman. Surabaya berkembang sebagai kawasan yang ramai dengan lalu lintas perdagangan karena letaknya yang strategis, hal tersebut terbukti dengan banyaknya kantor perdagangan serta bank yang membuka cabang untuk mendukung bisnis perdagangan. Peran Sungai Kalimas sebagai jalur perdagangan di kota Surabaya sangat menonjol pada saat itu, dan dimaksimalkan oleh Hindia Belanda sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi Pemerintah Kota Surabaya. Ketika Surabaya merupakan kawasan perbelanjaan yang sangat ramai dan banyak pedagang yang ingin bertransaksi di Surabaya. Beras, kopra, kopi, gula, tembakau, dan komoditas lainnya diekspor dari pelabuhan ini<sup>4</sup>.

Seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan teknologi, sungai-sungai yang terdapat di Kota Surabaya khususnya Sungai Kalimas berangsur-angsur berubah dimana dahulu fungsi Sungai Kalimas sebagai jalur transportasi atau perdagangan, sedangkan fungsi sungai Kalimas saat ini ialah menjadi daya tarik wisata dan terkadang penduduk sekitarnya masih digunakan sebagai jalur penyebarangan antar daerah guna untuk menghindari kemacetan. Lingkungan

---

<sup>3</sup> Agustinus Ryadi, Agustinus Ngadiman, and Aloysius Widyawan, *Makna Solidaritas Arek Surabaya Pasca-Reformasi 1998*, ed. Bunga (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020).

<sup>4</sup> Sri Retna Astuti, Dwi Ratna Nurhajarini, and Nurdiyanto, *Pembangunan Pelabuhan Surabaya Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Sekitarnya Pada Abad XX*, 2016.

sungai Kalimas sekarang sebagai salah satu kawasan yang menjadi tujuan masyarakat pinggiran untuk hidup secara ilegal dengan permukiman yang tidak sehat serta kumuh.<sup>5</sup>

Karya pertama Filipus Priyo Suprobo, Ririn Dina Murfianti, Yongky Kurniawan yang berjudul *Koridor Kalimas Ruas Jembatan Jagalan-Ruas Jembatan Ambengan: Sebuah Prospek dan Tantangan Spasial Kawasan Tepi Sungai di Surabaya*. Dalam jurnal ini peneliti berfokus pada salah satu bagian Koridor Sungai Kalimas yaitu ruas Jembatan Jagalan-Ambengan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan segmen sisi timur koridor Kalimas ruas Jembatan Jagalan-Peneleh yang terpilih karena mempunyai nilai potensi untuk pengembangan kawasan<sup>6</sup>. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pembahasannya, yang dimana penelitian ini lebih focus kepada sejarah sungai Kalimas dan metode yang digunakan pada karya pertama ini menggunakan metode perancangan sedangkan penelitian ini menggunakan metode sejarah.

Karya Handinoto dan Samuel Hartono yang berjudul *Surabaya Kota Pelabuhan* (Studi tentang perkembangan ‘bentuk dan struktur’ sebuah kota pelabuhan ditinjau dari perkembangan transportasi akibat situasi politik dan ekonomi dari abad XIII sampai awal abad XXI). Kajian ini menunjukkan bahwa bentuk serta struktur kota menjadi pita yang membentang dari utara (ke arah pelabuhan) ke selatan (arah pedalaman yang menghasilkan pertanian serta perkebunan). Pada abad ke-20, Surabaya berkembang sebagai pelabuhan niaga

---

<sup>5</sup> Yongky Kurniawan, F Priyo Suprobo, and Ririn Dina Mutfianti, “Koridor Kalimas Ruas Jembatan Jagalan – Ruas Jembatan Ambengan : Sebuah Prospek Dan Tantangan Spasial Kawasan Tepi Sungai Di Surabaya” (2017): 1–6.

<sup>6</sup> Ibid.



serta pelabuhan angkatan laut modern terbesar kedua setelah Batavia, selain itu terdapat pelabuhan rakyat yang terletak pada tepi Kalimas. pada awal abad ke-21, bentuk serta struktur kota Surabaya mulai mencapai keseimbangan<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini yang membedakan adalah pembahasannya. penelitian ini lebih focus kepada perkembangan sungai Kalimas dari era kerajaan sehingga sampai sekarang, sedangkan untuk penelitian yang kedua

Karya Ketiga Nugroho Kartiko Adi yang berjudul *Peranan Sungai Kalimas Sebagai Sarana Transportasi Sungai Kota Surabaya Tahun (1900-1952)*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis peran Sungai Kalimas menjadi sarana transportasi sungai di kota Surabaya, pembentukan zona baru dan skema pengelolaan Sungai Kalimas secara keseluruhan di kota Surabaya. Penelitian ini memakai metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi serta historiografi. Kajian ini menunjukkan bahwa Sungai Kalimas yang mengalir tepat melalui kota Surabaya ditetapkan sebagai pelabuhan utama dari pengumpulan hasil pertanian pada Pulau Jawa, yang kemudian disimpan untuk diekspor ke berbagai wilayah di Hindia Belanda serta benua Eropa.<sup>8</sup> Persamaan dengan peneliti yang tiga ini sama-sama bertema sungai Kalimas sebagai Jalur transportasi dan menggunakan metode sejarah, yang membedakan dari penelitian ini yaitu untuk penelitian ini pembahasannya lebih focus kepada sejarah sungai kalimas yang meliputi sungai kalimas di era kerajaan, sampai

---

<sup>7</sup> Handinoto and Samuel, "Surabaya Kota Pelabuhan (' Surabaya Port City ') Studi Tentang Perkembangan ' Bentuk Dan Struktur ' Sebuah Kota Pelabuhan Ditinjau Dari Perkembangan Transportasi , Akibat Situasi Politik Dan Ekonomi Dari Abad 13 Sampai Awal Abad 21" 35, no. 1 (2007): 88–99.

<sup>8</sup> Nugroho Kartiko Adi, "Peranan Sungai Kalimas Sebagai Sarana Transportasi Sungai Kota Surabaya Tahun (1900-1952)" 7, no. 1 (2019).

tahun yang tertera, sedangkan untuk penelitian ini pembahasannya hanya mencakup para ero colonial sampai reformasi.

Oleh sebab itu, berkat hal ini, mari kita hargai serta lestarikan tempat-tempat bersejarah yang hampir terlupakan oleh waktu. Para peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang jelas tentang Sungai Kalimas saat itu. sehingga keadaan Sungai Kalimas dapat direkonstruksi secara utuh, yang juga akan menyampaikan gambaran kepada masyarakat luas tentang pentingnya situs sejarah. untuk menerima gambaran yang jelas tentang Sungai Kalimas, penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran Sungai Kalimas pada tahun 1910-1942 supaya pembaca selanjutnya dapat memahami serta membayangkan seperti bagaimana sejarah Sungai Kalimas sebagai jalur transportasi, Sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan serta bagaimana kondisi sungai Kalimas saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji sejarah Sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya antara tahun 1910-1942. Dengan keterbatasan ruang serta waktu yang disebutkan di atas, akan lebih mudah bagi penulis untuk menerima gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan sebagai bentuk tulisan sejarah yang baru di Program studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo, karena begitu banyaknya topik dalam sejarah, salah satu diantaranya belum banyak membahas tentang topik sejarah maritime. Oleh karena itu, pembahasan tentang sejarah maritim perlu untuk dibahas dan diteliti lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan tiga masalah yang nantinya akan jawab selama penelitian ini berlangsung. Tiga rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana sejarah sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya tahun 1910-1942?
2. Apa arti penting sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan di kota Surabaya tahun 1910-1942?
3. Bagaimana peran sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan diatas adalah:

1. Untuk memahami bagaimana sejarah sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya tahun 1910-1942.
2. Untuk memahami apa arti penting sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan di kota Surabaya tahun 1910-1942.
3. Untuk memahami bagaimana peran sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya saat ini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang bisa diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat digunakan oleh penulis untuk memperoleh berbagai informasi, pengetahuan serta pengalaman saat menulis proposal atau menulis karya ilmiah.
2. Untuk memperluas pengetahuan masyarakat pembaca khususnya mahasiswa sejarah tentang sejarah sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya tahun 1910-1942.
3. Sebagai data awal yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini terkait dengan Kalimas yang ada di kota Surabaya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Batasan masalah adalah upaya untuk mendefinisikan batasan permasalahan yang jelas. Oleh karena itu, dalam kajian masalah ini, penulis focus pada “Sejarah Sungai Kalimas Sebagai Jalur Transportasi di Kota Surabaya Tahun 1910-1942”. Pembatasan sekarang dimaksudkan untuk mempersempit agar penulis lebih spesifik dan focus pada pokok bahasan. Ruang lingkup wilayah (spasial) ialah hal-hal yang berkaitan dengan pembatasan suatu wilayah atau daerah tertentu dimana tempat suatu peristiwa itu terjadi. Adapun ruang lingkup wilayah (spasial) yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini difokuskan pada sungai Kalimas yang ada di Kota Surabaya. Karena sungai Kalimas menjadi jalur transportasi sehingga mengakibatkan terjadinya aktivitas perdagangan disekitar sungai tersebut, letak sungai Kalimas ini berada di kota Surabaya.



Ruang lingkup waktu (temporal) merupakan masalah yang terkait dengan pembatasan waktu terjadinya suatu peristiwa. Ruang lingkup waktu (temporal) dalam penelitian ini difokuskan pada tahun 1910-1942. Tahun 1910 dipilih menjadi awal penelitian ini, karena pada tahun 1910 merupakan awal usaha pemaksimalan fungsi pelabuhan baru di Surabaya yang dirancang oleh seorang insinyur W.B. van Goor<sup>9</sup>. Tahun 1942 dipilih sebagai batas akhir penelitian ini, karena pada tahun 1930 dunia mengalami depresi ekonomi sehingga Belanda memulai disibukkan dengan usaha untuk mengatasi masa-masa sulit yang ditimbulkan oleh depresi ekonomi. Pada akhirnya di tahun 1942 Jepang melakukan ekspansi ke Hindia Belanda<sup>10</sup>.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu sub bab yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian ini serta replikasi yang tidak sengaja dan tidak perlu. Selain itu juga berfungsi sebagai penghubung dengan penelitian sebelumnya dan mengusulkan penelitian yang lebih lanjut.

Buku pertama adalah “Pembangunan Pelabuhan Surabaya dan Kehidupan Sosial Ekonomi di Sekitarnya Pada Abad XX” karya Sri Retna, sebuah buku yang memaparkan sejarah pelabuhan Surabaya pada abad ke-20, termasuk segala aktivitas ekonomi dan aspek yang saling mempengaruhi keberadaan pelabuhan hingga era republik. Buku ini menyimpulkan bahwa pemerintah

---

<sup>9</sup> Astuti, Nurhajarini, and Nurdianto, *Pembangunan Pelabuhan Surabaya Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Sekitarnya Pada Abad XX*, 22.

<sup>10</sup>Ibid, 25.

kolonial membangun pelabuhan baru sebagai pengembangan pelabuhan Kalimas. Pemerintah memutuskan untuk membangun pelabuhan modern baru untuk mengakomodasi kegiatan perdagangan, khususnya kapal pesiar di Hindia Belanda. Perluasan dan peningkatan hasil perkebunan di wilayah Surabaya memerlukan sarana transportasi yang lebih modern dan luas, sehingga diperlukan pelabuhan yang dapat menampung segala kegiatan perdagangan dalam skala besar. Gula merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting dan diekspor melalui perkebunan.<sup>11</sup>

"Negeri di Tengah Kota: Representasi Politik dan Symbolisme Perkotaan (Surabaya 1930-1960)" karya Sarkawi B. Husain adalah buku yang kedua. Buku tersebut memaparkan perkembangan kota-kota modern di Asia Tenggara yang banyak dipengaruhi oleh peran kebijakan pemerintah kolonial dan dinamika sosial di masa lalu. Dalam kaitan ini, selain implementasi kebijakan pemerintah kolonial, juga terdapat konsep masyarakat lokal masa lampau dan pandangan elit terhadap penataan ruang. Warisan masa lalu, misalnya dalam bentuk aspek budaya, ekonomi, sosial, dan politik, seringkali menjadi faktor penentu keberadaan dan perkembangan sebuah kota. Dalam buku ini juga dibahas tentang Surabaya, kota terbesar di Jawa Timur; upaya tersebut dilakukan untuk menjelaskan, dengan analisis yang lebih tajam, bagaimana setiap perubahan, terutama pergantian kekuasaan, akan menghasilkan terjadinya, penciptaan, dan pelestarian simbol-simbol kota.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Astuti, Nurhajarini, and Nurdianto, *Pembangunan Pelabuhan Surabaya Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Sekitarnya Pada Abad XX*.

<sup>12</sup> Sarkawai B. Husain, *Negara Tengah Kota: Politik Representasi Dan Symbolisme Perkotaan (Surabaya 1930-1960)* (Jakarta: LIPI Press, n.d.).

Selanjutnya buku yang ketiga yaitu buku “Mana Soerabaia Koe” karya Nanang Purwono. Didalam buku tersebut mendeskripsikan tentang sejarah kota Surabaya dari era kerajaan hingga colonial didalam buku tersebut terdapat beberapa gambar yang memperlihatkan suasana kota Surabaya di zaman dulu. Tidak hanya itu saja buku tersebut juga menjelaskan para imigran yang berdatangan di kota Surabaya sehingga membentuk suatu perkampungan yang berdasarkan etnis contohnya seperti kampung arab yang menempati rata-rata orang mayoritas muslim, kampung cina yang menempati rata-rata mayoritas orang cina dan untuk orang eropa yaitu berapa di daerah wilayah yang terdapat bangunan atau rumah-rumah yang elit.

Dari beberapa buku tersebut, dirasa sangat penting karena dapat memberikan perspektif yang cukup mendalam tentang perkembangan atau sejarah kota Surabaya yang terdapat keterkaitan dengan sungai Kalimas. Sehingga dari beberapa buku tersebut dapat membantu untuk menganalisis atau menilai bagaimana sejarah sungai Kalimas dari era kerajaan sehingga kolonial, pentingnya sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan serta dapat membantu menganalisis peran sungai kalimas sebagai jalur transportasi pada masa kontemporer.

### **G. Metode Penelitian**

Pemahaman yang baik tentang “Sejarah Sungai Kalimas sebagai jalur transportasi di kota Surabaya pada tahun 1910-1942” menjadi tujuan utama dari penelitian ini, yang bertujuan untuk menghasilkan tulisan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk merealisasikan harus melalui metode penelitian

sejarah yang berjenis kualitatif. Dalam penulisan sejarah terdapat empat tahapan yaitu:

1. Pengumpulan sumber atau data (heuristik),

Heuristik adalah tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah di masa lampau yang relevan dengan penelitian. Heuristik digunakan sebagai tahap pertama dalam penelitian ini (pengumpulan sumber). Sumber primer dan sumber sekunder adalah dua kategori di mana sumber sejarah dikategorikan.

- a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber yang didapatkan dari tangan pertama atau dapat disebut sebagai sumber utama dari objek penelitian. Sumber primer dapat berupa keterangan langsung dari pelaku dan saksi sejarah, arsip, dokumen asli, laporan atau catatan. Adapun sumber primer yang terdiri atas arsip yang didapat dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur di Kecamatan Njager Wonokromo Surabaya. Arsip tersebut berjudul. "*Verslag over de Burgelijke Openbare Werken in Nederlandsch-Indie*". Arsip tersebut berisi tentang berbagai kegiatan Belanda di pelabuhan Indonesia, khususnya di Jawa.

- b. Sumber Sekunder



Sumber Sekunder merupakan sumber yang berfungsi sebagai bahan pelengkap informasi dari sumber primer dan menjadi rujukan awal untuk penelitian sejarah. Sumber sekunder dapat berupa laporan hasil penelitian, karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi). Sumber ini dapat diperoleh pada perpustakaan, lembaga penelitian dan pendidikan, toko buku, koleksi perorangan dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari sumber perpustakaan, antara lain sejumlah buku tentang sungai Kalimas, sejarah Surabaya, dan sejumlah jurnal yang membahas tentang sungai Kalimas.

## 2. Kritik Sumber (verifikasi)

Kritik sumber, yang merupakan tahap kedua, sebagai upaya untuk menentukan otentitas dan kredibilitas sumber. Setelah sumber-sumber sejarah dari berbagai kategori yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memverifikasi atau menilai keabsahan sumber. Dalam hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber. Ada dua jenis kritik sumber dalam langkah ini: kritik eksternal dan kritik Internal<sup>13</sup>. Pada tahapan kritik sumber, penulis melakukan penilaian sumber sejarah yang telah ditemukan sebagai sumber penelitian. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah

---

<sup>13</sup> Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 2017, 66.

diperoleh melalui observasi untuk melihat atau mengamati kondisi yang ada di lapangan, Setelah melakukan kritik eksternal, kemudian penulis melakukan kritik internal yang merupakan kritik untuk menilai kredibilitas sumber dengan memperoleh konten, kemampuan pembuat, serta tanggung jawab. konten tersebut dinilai dan dibandingkan dengan kesaksian yang ada dari sumber lain untuk mendapatkan sumber yang lebih terpercaya. Mengenai kritik eksternal yang dilakukan setelah kritik internal, yaitu mencoba mengkaji seberapa dalam kritik internal biasanya dilakukan dengan cara; 1). Penilaian intrinsik dari sumber, 2). Membandingkan kesaksian satu sumber dengan sumber lainnya. Dalam hal ini penulis tidak mengkritik, karena buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah buku-buku lama yang diperbarui atau dicetak ulang, sehingga penulis tidak perlu mengkritik atau meneliti kertas serta gaya penulisan atau lainnya.

3. Analisis dan sintesis (interpretasi)

Interpretasi, yang memberikan makna peristiwa atau sudut pandang teoritis. Subjektivitas sering dikaitkan dengan interpretasi, sehingga akibatnya, interpretasi harus bersifat logis dan menghindari hal-hal yang cenderung subjektif<sup>14</sup>. Interpretasi memiliki dua jenis yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah istilah

---

<sup>14</sup> Wasino and Endang Sri, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018).

yang digunakan untuk menggambarkan sumber sejarah yang menawarkan banyaknya sumber sejarah. Sedangkan sintesis adalah data yang diperoleh kemudian dikumpul hingga menjadi suatu fakta sejarah. Dalam tahapan ini, penulis mengumpulkan data ke dalam satu kesatuan sehingga fakta-fakta tersebut dapat dilihat secara terpisah dan disusun secara kronologis.

#### 4. Penulisan Sejarah (historiografi).

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Yang dimana pada tahapan ini adalah rekonstruksi berdasarkan data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber sejarah. Penulis menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu tulisan yang menarik dan objektif<sup>15</sup>. Setelah penulis melampaui tahapan yang dipaparkan diatas selanjutnya penulis memenuhi pemaparan atau pelaporan menjadi hasil penelitian sejarah. Dalam penyusunan historiografi harus mempertimbangkan aspek kronologis dengan menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya sehingga menjadi satu rangkaian sejarah yang utuh.

### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penyusunanya menggunakan sistematika untuk penulisan skripsi dengan lima bab, yang masing-masing dibagi menjadi

---

<sup>15</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

pendahuluan, pembahasan, serta penutup, untuk memastikan bahwa penelitian ini menyeluruh dan terintegrasi sebagai penelitian ilmiah dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Sejarah Sungai Kalimas Sebagai Jalur Transportasi di Kota Surabaya Tahun 1910–1942.”

Bab *pertama* yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Semuanya akan diuraikan oleh penulis dalam bab ini. Bab *kedua*, menjelaskan tentang sejarah sungai Kalimas tahun 1910-1942. Dimana pada bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab yaitu Gambaran umum kota Surabaya, gambaran umum sungai Kalimas dan Kejayaan sungai Kalimas yang terdiri dari sungai Kalimas pada era Kerajaan, sungai Kalimas pada era Kolonial, dan sungai Kalimas era tahun 1910–1942. Bab *Ketiga*, penulis akan menguraikan pentingnya sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan yang ada di kota Suarabaya. Di sini penulis akan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan, baik itu data primer maupun data sekunder. Di bab ini dipecah menjadi empat sub bab yaitu fungsi sungai bagi masyarakat, pengaruh sungai Kalimas terhadap komunitas etnis di kota Surabaya, Sungai Kalimas sebagai pusat perdagangan dan Strategi pemerintah Hindia Belanda terhadap pengelolaan sungai Kalimas. Bab *keempat*, penulis akan mencoba untuk menilai keadaan saat ini di sekitar sungai Kalimas. Dalam bab ini penulis akan memamparkan dokumen yang sudah dikumpulkan melalui observasi. Bab ini akan dibagi menjadi empat sub bab yaitu transportasi di kota Surabaya, nostalgia jejak sungai Kalimas, peran sungai Kalimas masa kini dan



relevansi pendidikan sejarah terhadap sungai Kalimas sebagai objek wisata di kota Surabaya. Bab *kelima*, berupa penutup yang dimana pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang membahas tentang jawaban dari rumusan masalah yang dibuat.

